

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengimplementasian Standar Proses (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kepahiang)

Levika Dian Anggraini¹, Zulkarnain S.², Zubaedi³

¹²³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹levika@gmail.com

²zulkarnains@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³zubaedi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

The problem in this study is how is the teacher's competency in implementing the standard learning process for Islamic religious education at SMP Negeri 1 Kepahiang. The method used is descriptive qualitative, namely research that intends to describe in a systematic, factual and accurate manner the facts, situations or events and characteristics at SMP Negeri 1 Kepahiang. The respondents were PAI teachers and several students. The results of this study are: first, the standard implementation of the learning process for Islamic religious education at SMP Negeri 1 Kepahiang, Kepahiang Regency has been carried out, where students have been given the freedom to understand the subject matter with the guidance of the teacher. Second, the constraints in implementing process standards in learning Islamic religious education at SMP Negeri 1 Kepahiang, Kepahiang Regency after active learning is implemented in the form of 1) Lack of supporting facilities in the form of textbooks and learning media, 2) Learning media is not up to date or outdated, 3) Lack of student interest, and 4) Environmental factors and lack of attention from parents of students. There are four ways to provide solutions for solving the problems faced by Islamic Religious Education teachers by: 1) The teacher proposes to the school principal to want to add to the Islamic Religious Education package, at least in the book there is a ratio of 1: 3 in each teaching and learning process, 2) The teacher making teaching media using simple tools and materials in the form of cartons or available materials, 3) To arouse students' interest by giving praise and giving satisfactory grades to students, and 4) Solutions to solve problems faced by Religious Education teachers Islam is to give understanding to parents that textbooks have a big influence on the teaching and learning process.

Keywords: Teacher Competency; Process Standards;

How to cite this article:

Anggraini, L. D., Syapal, Z., Zubaedi. (2022). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengimplementasian Standar Proses (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kepahiang). Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 211-223.

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, diketahui perkembangan globalisasi menuntut lembaga pendidikan lebih memberikan pelayanan yang profesional. Hal ini disebabkan karena masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan sekarang ini semakin kritis. Di samping itu masyarakat berhak menentukan lembaga pendidikan sebagai tempat belajar yang layak bagi anak-anaknya. Adapun harapannya lembaga pendidikan tersebut mampu memberikan generasi yang cerdas, profesional, dan berakhlakul karimah. Lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan yang profesional kepada publik tidak mungkin terlepas dari kinerja guru, karena baik atau tidaknya suatu pelayanan juga dilihat dari kinerja guru tersebut. Terlebih guru pendidikan Agama Islam yang menjadi sorotan tajam atau figur yang menentukan yang patut dicontoh dalam pembentukan kepribadian dan Akhlakul Karimah ditengga masyarakat.

Guna merealisasikan tujuan pendidikan, maka sistem pembelajaran harus mengacu pada standar proses. Standar Proses adalah salah satu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Pelaksanaan Standar Proses pendidikan (SPP) dimaksudkan untuk memberikan pelayanan yang baik dalam pengelolaan pendidikan. Setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat melaksanakan pendidikan secara maksimal sebagaimana yang telah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan diharapkan dapat berjalan sebagaimana harapan dari pemerintah dengan memperhatikan beberapa aspek yang mendukungnya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Guru dalam implementasi Standar Proses Pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena keberhasilan implementasi standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Mereka merupakan orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan. Seorang guru dalam implementasi Standar Proses pada setiap satuan pendidikan perlu memahami sekurang-kurangnya tiga hal.

Pertama pemahaman dalam perencanaan program pendidikan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dalam menjabarkan isi kurikulum ke dalam bentuk silabus. Kedua pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam desain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi pendidikan. Ketiga pemahaman tentang evaluasi, baik yang berhubungan dengan evaluasi proses maupun hasil pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan standar proses harus memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut berhubungan dengan upaya penyiapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Adapun kompetensi yang dimaksud meliputi: (1) kompetensi paedagogik. (2) Kompetensi kepribadian. (3) Kompetensi sosial. (4) Kompetensi profesional. (5) kompetensi spiritual, (6) Kompetensi leadership.

Perjalanan waktu terbit permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Permendikbud ini menunjukkan bahwa setiap guru dalam proses pembelajaran harus berpedoman pada penguasaan standar proses sebagaimana Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Permendiknas ini menjelaskan bahwa standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Implementasi standar proses tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 berisikan bahwa Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tahap awal dengan guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa, pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kepahiang belum sepenuhnya menerapkan standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari data observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kepahiang masih ada guru yang keseluruhan menerapkan keseluruhan dari pedoman kegiatan pembelajaran yang ada.

Permasalahan awal yang peneliti temukan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kepahiang diketahui bahwa tidak semua guru menerapkan Standar Proses dalam Pembelajaran, hal ini terlihat dari masih adanya guru yang kurang lengkap mengenai administrasi dalam pembelajaran seperti tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Kepahiang sudah dikatakan baik/bagus dalam pelaksanaan pembelajaran akan tetapi masih ada kekurangan. Oleh karena penulis berniat mengadakan penelitian berkaitan dengan Implimentasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul “Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepahiang”.

METODE

Dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian lapangan (field research) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan

akurat mengenai fakta-fakta, situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik di SMP Negeri 1 Kepahiang.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjumlah 3 orang, perwakilan dari siswa berjumlah 4 orang, dan sumber-sumber lain yang penulis anggap mendukung penelitian ini. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektifitas).

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa kualitatif. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan analisa kualitatif, adalah: Metode analisis yang berupa uraian-uraian yang bersifat menjelaskan tanpa menggunakan perhitungan angkaangka, yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan atau keosioner kepada responden yang akan diteliti yang kemudian hasilnya dimasukkan dalam tabel pengolahan. Selanjutnya peneliti melakukan analisis memakai model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sampai data tersebut jenuh. Dengan langkahlangkah sebagai berikut:

1. Reduction. Data yang diperoleh dicatat secara teliti dan rinci, kemudian merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya (sesuai dengan kategori).
2. Display (Penyajian Data). Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
3. Verification. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disiapkan. Data kualitatif diolah dengan netral sesuai dengan karakteristik penelitian, pengolahan data disesuaikan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Sebagai salah satu sekolah berbasis Islam yang berorientasi masa depan, SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang tidak hanya membekali arah didiknya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) akan tetapi juga membekali anak didiknya dengan Iman dan Taqwa (IMTAQ) melalui kegiatan keagamaan dan TPA.

Dalam menetapkan program kurikulum di SMP Negeri 1Kepahiang Kabupaten Kepahiangjuga disesuaikan dengan kemampuan siswa, tidak semua materi Pendidikan Agama Islam dapat diberikan di semua tingkatan kelas. Semua itu dilakukan mengingat kemampuan siswa serta disesuaikan dengan perkembangan usianya. Adapun tujuan SMP Negeri 1Kepahiang Kabupaten Kepahiang memberikan materi keagamaan adalah agar:

- a. Siswa memiliki pemahaman terhadap keagamaan.

- b. Siswa dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan di tengah lingkungan keluarga dan masyarakat.
- c. Siswa menjadi contoh dan tauladan di tengah lingkungan keluarga, dan masyarakat.
- d. Untuk menyiapkan generasi Islam.
- e. Siswa mampu menjadi pemimpin Islam yang dapat dipercaya.
- f. Tercapainya tujuan pendidikan agama Islam yaitu: membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat dan negara.
- g. Tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu: menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT.

Sama dengan teori pendidikan Barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang ke tingkat yang paling optimal, menurut ajaran Islam.

Agar materi Keislaman dapat dipahami oleh siswa tidak pada ranah kognitif saja tetapi mencakup ranah afektif serta psikomotorik siswa. Dalam pencapaian materi Pendidikan Agama Islam yang lebih penting adalah terwujudnya tujuan pendidikan agama Islam dengan pengaplikasian materi keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tegas Ibu Siti Rukayah, S.Pd.I. agar tercapainya tujuan pendidikan agama Islam maka materi keislaman tidak hanya

diberikan di dalam kelas. Namun perlu adanya pelajaran penyeimbang sebagai kegiatan pendukung yang lazim dilaksanakan dalam lingkungan sekolah dalam rangka pendalaman materi ISMUBA serta pembekalan IMTAQ kepada siswa yang meliputi:

- a. Tadarus al-Qur'an setiap hari menjelang pelajaran pertama dimulai.
- b. Pembinaan intensif baca tulis al-Qur'an bagi murid kelas I III yang diasuh oleh ustadz dan ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).
- c. Pembinaan shalat Dhuha sebelum pelajaran TPA dimulai.
- d. Pengadakan buku pedoman kepribadian siswa yang berisi:
 - 1) Hafalan do'a shalat wajib dan shalat Dhuha.
 - 2) Hafalan do'a-do'a harian
 - 3) Hafalan jus amma (kelas VI wajib dan diadakan munaqasah/ujian)
 - 4) Pantauan sikap/akhlak anak selama di sekolah dan di rumah dalam hubungan antar teman, guru dan orang tua agar terbentuk pola hidup Islami.
- e. Praktek shalat berjama'ah kelas II yang diimami siswa secara bergantian.
- f. Shalat berjama'ah kelas III VI setiap hari di sekolah serta pemantauanshalat 5 waktu di rumah melalui buku rajin shalat.
- g. Kuliah tujuan menit (kultum) sebelum shalat Dhuhur oleh siswa agar mempunyai daya percaya diri untuk tampil di muka umum.

- h. Pembinaan Darul Arqom dari Kelas VII VII khusus siswa kelas IX mendapatkan tambahan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).

Pembinaan keislaman selain diberikan kepada siswa, juga diberikan kepada guru, dan wali murid melalui program kerja Pendidikan Agama Islam yang sudah di program melalui berbagai kegiatan seperti kajian rutin, baca tulis al-Qur'an dan lain-lain. Selain bertujuan untuk menambah pemahaman tentang keislaman kepada guru dan orang tua siswa yang pada hakekatnya merekalah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, program tersebut bertujuan pula untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah antar guru dan wali murid.

Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal: Pertama, kodrat yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses seorang anak adalah sukses dari orang tua juga.

Pada zaman yang telah maju semakin banyak tugas orang tua sebagai pendidik, maka orang tua tersebut menyerahkan anaknya kepada sekolah. Sekolah sebagai tempat transformasi ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial kemasyarakatan nilai-nilai akhlak dan religius, dan lain-lain yang lain. Akan tetapi hubungan antara keluarga, sekolah dan masyarakat adalah sangat terkait dalam rangka mengembangkan semua potensi yang telah dimiliki anak didik menuju perkembangan yang optimal. Ketiganya mempunyai andil yang besar dan implikasi moral yang sangat strategis dalam mewarnai karakter peserta didik.

Menyadari akan hal tersebut di atas, SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang mengupayakan dengan seoptimal mungkin adanya kerjasama orang tua dan pihak sekolah untuk selalu membimbing anak didik menuju ke arah yang lebih baik terutama dalam hal akhlak dan ibadah. Oleh karenanya sebagai upaya kerjasama, serta peningkatan pengetahuan tentang keislaman, SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang mengoptimalkannya melalui kegiatan yang tersusun rapi dalam program kerja Pendidikan Agama Islam untuk siswa, guru, dan wali murid, adalah sebagai berikut:

Dalam pembelajaran ramah guru ramah anak yang selalu dimunculkan adalah pendekatan motivasi yang direalisasikan melalui sikap guru. Proses pembelajaran yang menyenangkan, serta disokong oleh pengelolaan kelas dan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Yang semuanya itu dimaksudkan agar anak didik lebih aktif dalam belajar sehingga mampu mengembangkan potensinya dengan optimal.

SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang walaupun telah menerapkan berbagai bentuk strategi pembelajaran, namun tidak menutup diri ketika telah dimunculkan pendekatan pembelajaran baru diantaranya "belajar aktif" sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang dalam proses pembelajarannya selalu menekankan pada prinsip enjoy learning teaching, dan enjoy playing. Menurut ibu Siti Rukayah, S.Pd.I dengan diterapkannya belajar aktif di SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang bertujuan untuk:

- a. Agar anak mau belajar dengan senang hati, bukan karena terpaksa

- b. Agar anak didik mampu menjadikan sekolah menjadi rumah kedua mereka.
- c. Agar anak didik menganggap guru sebagai teman atau orang tua mereka sendiri.
- d. Agar tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.
- e. Untuk menumbuhkan sifat keterbukaan dan kemandirian siswa.
- f. Untuk menumbuhkan kepercayaan siswa kepada guru dan sekolah.

Mengacu pada konsep belajar aktif yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwasannya ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu:

- a. Mengerti tujuan dan fungsi belajar

Belajar berarti sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilai dengan perubahan kemampuannya, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kinerja).

Tujuan pembelajaran merupakan pangkal dari keberhasilan, dan dalam mencapai tujuan tersebut merupakan tugas besar seorang guru. Oleh karena itu guru harus benar-benar memahami tujuan dan fungsi belajar. Setelah guru memahami tujuan dan fungsi belajar, maka seorang guru harus memahami sifat dan karakteristik siswa, karena keduanya merupakan hal yang sangat berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang adalah sekolah teladan yang mempunyai ragam siswa dengan karakteristik dan kompetensi yang berbedabeda. Oleh karenanya guru harus mampu memahami konsep-konsep dasar dan cara belajar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Karena pada hakekatnya siswa usia SMP 12-15 tahun sangat berbeda dengan orang dewasa baik secara fisik maupun mentalnya.

Walaupun pada proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang sudah mempunyai kurikulum yang sesuai dengan kemampuan siswa, namun perlunya guru memperdalam dari berbagai sumber termasuk pengalaman dalam berinteraksi dengan siswa, demi tercapainya tujuan belajar.

- b. Segala kegiatan berpusat pada siswa

Segala kegiatan berpusat pada anak, artinya segala kegiatan pembelajaran bergerak dari ketertarikan dan kebutuhan anak, mengingat anak adalah subyek didik dalam pembelajaran. Di SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang, selalu menggunakan prinsip dalam proses pembelajaran, segala kegiatan harus berpusat kepada anak dengan menjadikan anak didik sebagai subyek pendidikan untuk terwujudnya tujuan pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran diterapkan berangkat dari ketertarikan siswa, memiliki kurikulum yang mengacu pada kebutuhan belajar siswa, hal ini terbukti dengan adanya kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mencakup 6 mata pelajaran, semuanya diajarkan sesuai dengan usia dan kemampuan anak didik. Selain itu di SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang menerapkan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan usia anak didik

dan kemampuan cara belajarnya, serta selalu diupayakan memotivasi siswa untuk berfikir dan memutuskan sendiri, bertanya dan mengekspresikan pendapatnya.

Jadi menurut hemat penulis, guru di sini hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi dan mengarahkan belajar siswa. Siswa dituntut untuk lebih aktif belajar bukan guru yang aktif mengajar. Dengan ini siswa dapat mengekspresikan seluruh potensi yang ia miliki, sehingga dapat tercipta proses belajar yang efektif dan efisien serta menyenangkan bagi siswa.

c. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Ada banyak cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pihak sekolah, terutama keprofesionalan seorang guru. Di SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang dalam upaya peningkatan kualitas pembelajarannya selalu memastikan anak menguasai kemampuan dasar menulis, membaca, berbicara, mendengarkan dan ketrampilan yang diperlukan sepanjang hidupnya. Guru selalu menerapkan strategi, serta metode yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, pihak sekolah setiap tahunnya selalu mengadakan workshop psikologi dengan dihadiri oleh wali murid yang tergabung dalam Ikatan Wali Murid SMPN 1 Kepahiang. Dalam workshop tersebut banyak hal yang dibicarakan menyangkut perkembangan anak didik di sekolah. Para wali murid diberi kesempatan mengungkapkan harapan, serta keluhankeluhan mereka terhadap SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang, hal itu dimaksudkan sebagai bahan evaluasi, bahan pertimbangan untuk SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang ke depan agar lebih baik.

SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang selalu memastikan gurunya berkualitas dan secara terus menerus menjadikan guru-guru di sana lebih baik. Melalui program pemberdayaan guru dengan diikutsertakan melalui pelatihan-pelatihan, dan seminar pendidikan, mengingat dunia pendidikan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Dunia pendidikan sifatnya tidak statis namun dinamis menuju perkembangan ke arah lebih baik.

d. Mendorong anak berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan masyarakat

Hal ini diwujudkan dengan adanya kegiatan pembelajaran yang tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual siswa secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan siswa untuk membangun hubungan dengan pihak lain. Karena itu kegiatan pembelajaran harus kondisikan sehingga memungkinkan siswa melakukan interaksi dengan siswa lain, interaksi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan masyarakat. Dengan pemahaman ini, guru berupaya menerapkan berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat dengan pihak lain, misalnya diskusi, pro kontra, sosiodrama, pariwisata, dan lain-lain.

SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang, selalu mendorong anak didik bekerja bersama untuk memecahkan dan mencapai tujuan yang mereka kerjakan, serta mendorong anak didik untuk mengekspresikan perasaannya dan potensinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler seperti: musik, melukis, teater, mubaligh kecil, dan lain-lain. Hal ini sebagai wujud partisipasi anak dalam kegiatan di sekolah, terbukti dengan banyaknya prestasi yang diukir oleh siswa SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten

Kepahiang sebagai sekolah teladan mampu membentuk pribadi-pribadi anak yang unggul. Yang semua itu ditunjang oleh pengajar yang mengedepankan kepentingan anak didik lewat sistem akademik dan non akademik. Secara garis besar proses pembelajaran sikap guru dalam kegiatan pembelajaran aktif dapat diaplikasikan dalam:

a. Sikap guru yang ramah

Peran guru sangat penting dalam kegiatan di sekolah. Guru merupakan ujung tombak kegiatan di sekolah karena langsung berhadapan dengan siswa. Keberhasilan siswa sangat erat dengan penampilan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, hubungan antara guru dengan siswa harus akrab, bersahabat, dan tidak menakutkan. Karena guru yang aktif dalam menanamkan motivasi belajar siswa, serta proses pembelajaran yang diciptakan guru pun harus bisa menyenangkan (*enjoy learning*).

Dalam penerapan di sekolah, para guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang lebih mengutamakan sikap kekeluargaan antara guru, maupun antar siswa, sehingga siswa dianggap sebagai anak sendiri. Hal ini terbukti dengan aktivitas keseharian yang wajib dilakukan oleh para guru di SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang, yaitu: kedatangan siswa tiap pagi disambut oleh bapak ibu guru sambil mengucapkan “salam”.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya diterapkan pada materi umum, namun pada materi pendidikan agama Islam juga. Contoh: pada materi fiqih bab merawat jenazah, seorang siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendemonstrasikan di depan, bagaimana tata cara memandikan jenazah dan mengkafani, dengan menggunakan media bak, air dan boneka, serta kain putih dan tali. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa senang dalam belajar serta pembelajaran terkesan tidak membosankan, dan yang terpenting adalah agar pencapaian siswa tidak hanya pada ranah kognitif saja, akan tetapi afektif dan psikomotorik.

Selain metode yang umum diterapkan, di SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang, dalam pembelajarannya juga memaksimalkan metode penemuan (*inkuiri*), melalui kegiatan laboratorium dan tutur sebaya, sehingga terjadi proses belajar yang partisipatif murid lebih aktif dalam proses belajar, guru hanya sebagai fasilitator proses belajar yang mendorong dan memfasilitasi siswa dalam menemukan cara atau jawaban sendiri dalam suatu persoalan.

Sebagai aplikasi belajar aktif, dalam proses pembelajaran, siswa selalu dilibatkan pada setiap kegiatan di sekolah, proses belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun dilakukan di luar sekolah dalam tiap semester untuk kelas VII sampai IX.

Pada intinya proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang selalu menggunakan model pembelajaran yang ramah dengan pendekatan *enjoy learning*, *enjoy teaching* dan *enjoy playing*.

c. Pengelolaan kelas yang efektif

Salah satu ciri pembelajaran ramah guru ramah anak ditandai dengan terungkapnya pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal

yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif.

Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasarat bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Lingkungan fisik kelas yang mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran adalah tatanan ruangan kelas dan isinya.

Dalam pengelolaan kelas, selain harus memperhatikan tujuan dan strategi pembelajaran, siswa juga harus dilibatkan di dalamnya. Seperti yang telah dilakukan oleh SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang, dalam pengelolaan kelas guru selalu melibatkan siswa demi terciptanya hubungan sosioemosional.

Sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan mampu memotivasi belajar siswa, SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang selalu memperhatikan pengaturan, pengaturan ruang kelas, penyusunan dan pengaturan ruang kelas yang memungkinkan anak didik belajar dengan efektif.

Kendala dalam Mengimplementasikan Standar Proses Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kepahiang

Untuk mengetahui hambatan penerapan belajar aktif di SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang setelah diterapkan belajar aktif, maka penulis tidak menggunakan angket dalam mengumpulkan data tersebut, akan tetapi penulis lakukan dengan cara wawancara kepada pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang.

Untuk meraih prestasi belajar ternyata banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu pengenalan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali agar dapat membantu siswa mencapai apa yang diharapkan.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat berupa faktor dalam diri individu itu sendiri (internal) maupun faktor yang berada di luar individu (faktor eksternal)”. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Slameto yang mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor dari luar individu (ekstern) dan faktor dari dalam individu (intern)”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa hambatan dalam suatu kegiatan pembelajaran berasal dari dalam dan luar diri seseorang. Hambatan yang berasal dari dalam diri seseorang dapat dikatakan sebagai faktor internal seperti bakat, minat, kebiasaan dan lain sebagainya.

Di samping faktor internal ada juga faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi penerapan dalam kegiatan pembelajaran. Hambatan yang berasal dari luar diri seseorang tersebut seperti faktor lingkungan, fasilitas dalam pembelajaran, sarana pendukung pembelajaran lainnya.

Faktor tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar atau dengan kata lain keinginan siswa dalam belajar secara tidak langsung berdampak pada hasil belajarnya. Keinginan siswa dalam belajar yang dipengaruhi oleh minat secara tidak langsung akan mempengaruhi pemahaman siswa. Dengan pemahaman siswa yang dimilikinya, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Faktor lingkungan berupa jauhnya letak sekolah dengan pusat perkotaan dapat menjadi penghambat dalam kegiatan belajar aktif. Hal ini dapat juga dipengaruhi oleh faktor guru yang terlambat dalam menerima informasi mengenai perkembangan metode pengajaran, sehingga penerapan pembelajaran yang diterapkan belum maksimal yang juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Apabila melihat penyediaan berupa sarana pembelajaran berupa buku paket, disini penulis melihat kurangnya perhatian orang tua, apakah itu dikarenakan jauhnya jarak untuk membeli buku paket atau kurangnya kesadaran orang tua siswa akan pentingnya buku sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas maupun pemahaman dan pengulangan materi pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian yang dilaksanakan diketahui bahwa beberapa anak yang nakal tidaklah memiliki akhlak yang buruk, akan mereka memiliki sopan santun dan dapat menghargai guru. Hal ini membuat peneliti tertarik meneliti dan mengetahui apa yang membuat mereka tetap memiliki akhlak yang baik. berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menjadi sampel mengatakan bahwa: "Aku tuh nakal kareno keadaan, tapi aku tetap tahu batasan dan sopan santun dalam begaul, cak itulah yang diajari wong tuo aku".

Responden lain mengatakan bahwa: "Kalau kito nakal tuh harus tetap sopan dengan wong lain, kareno kito tuh dinilai dari sikap kito. Jadi kadang wong tuh sering jingok yang nakal tuh dari luar be". Responden berikutnya menjelaskan: "Idak galonyo yang nakal tuh memiliki akhlak yang jelek, tapi kami tetap menjago sopan santun dengan yang lebih tuo, cak itulah yang diajarkan di sekolah ini".

Peran media dalam pendidikan juga menjadi penghambat dalam kegiatan belajar aktif, karena kurangnya media pengajaran secara tidak langsung membuat siswa menjadi malas untuk belajar. Media pengajaran yang cukup dan memadai tentunya membuat siswa senantiasa terpacu untuk mencari pengetahuan sendiri dan termotivasi untuk mencoba hal-hal yang baru.

Penjelasan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut memberikan gambaran bahwa faktor buku paket memberikan sumbangsi kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Terlihat pada jawaban yang diberikan oleh responden tersebut juga memperlihatkan bahwa minat belajar siswa kurang tersebut kembali lagi kepada sarana berupa buku paket.

Minat siswa juga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran, karena minat siswa merupakan modal utama dalam kegiatan belajar aktif. Minat belajar siswa yang besar akan memacu siswa untuk giat menggali pengetahuan yang menjadi dasar kegiatan pembelajaran aktif.

Faktor pendukung atau penghambat dalam kegiatan pembelajaran aktif dari luar yaitu dukungan dari orang tua, karena dukungan dari orang tua yaitu perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah akan berdampak pada kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya pada kegiatan pembelajaran sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dengan responden, maka ada beberapa hal yang berkaitan dengan hambatan penerapan belajar aktif di SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang setelah diterapkan belajar aktif yaitu:

- 1) Kurangnya sarana penunjang berupa buku pelajaran dan media pembelajaran,
- 2) Media pembelajaran kurang up to date atau sudah ketinggalan,
- 3) Kurangnya minat siswa, dan
- 4) Faktor lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua siswa.

Dengan demikian permasalahan atau problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam ada empat dengan memberikan solusi bagi pemecahan problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan: 1) Guru Pendidikan Agama Islam mengajukan kepada kepala sekolah agar mau menambah buku paket Pendidikan Agama Islam minimal dalam buku terdapat perbandingan 1 : 3 dalam setiap kali proses belajar mengajar, 2) Guru Pendidikan Agama Islam membuat media pengajaran dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana berupa karton atau bahan yang tersedia, 3) Untuk membangkitkan minat siswa dengan cara memberikan pujian dan memberikan nilai yang memuaskan kepada para siswa, dan 4) Solusi yang untuk memecahkan problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan pengertian kepada orang tua bahwa buku paket memberi pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran di atas, maka sikripsi ini dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Implementasi standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang sudah terlaksana, dimana siswa telah diberikan kebebasan dalam memahami materi pelajaran dengan bimbingan guru. Kedua, Kendala dalam mengimplementasikan standar proses pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang setelah diterapkan belajar aktif berupa 1) Kurangnya sarana penunjang berupa buku pelajaran dan media pembelajaran, 2) Media pembelajaran kurang up to date atau sudah ketinggalan, 3) Kurangnya minat siswa, dan 4) Faktor lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua siswa.

Permasalahan atau problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam ada empat dengan memberikan solusi bagi pemecahan problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan: 1) Guru Pendidikan Agama Islam mengajukan kepada kepala sekolah agar mau menambah buku paket Pendidikan Agama Islam minimal dalam buku terdapat perbandingan 1 : 3 dalam setiap kali proses belajar mengajar, 2) Guru Pendidikan Agama Islam membuat media pengajaran dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana berupa karton atau bahan yang tersedia, 3) Untuk membangkitkan minat siswa dengan cara memberikan pujian dan memberikan nilai yang memuaskan kepada para siswa, dan 4) Solusi yang untuk memecahkan problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan pengertian kepada orang tua bahwa buku paket memberi pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2007. Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. Jakarta: Departemen Agama.

- Djamarah, Syiful Bahri. 2008. Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2009. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2008. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudi. 2013. Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Munthe, Bernawi. 2009. Desain Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005. tentang Standar Nasional pendidikan, Bab I pasal 1 ayat 6.
- Permendiknas Nomor. 41 Tahun 2007, Standar Proses Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab II pasal 4.
- Redaksi Sinar Grafika. 2013. Amandemen Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika
- Rohani, Ahmad. 2014. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruswan. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Bandung: Rajawali Pers.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. Metode Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Beroerntasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana. Sugeng. 2010. Perencanaan Pembelajaran. Malang: UIN Maliki Press.
- Supiatin, Popi. 2010. Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik. Cilegon: Ghalia Indonesia.
- Supriadi, Oding. 2013. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Suradi, A. Konsepsi Pendidikan Agama Islam dalam Menyikapi Modernitas, Jurnal Dirasat, Volume 4, Nomor 1, 2018. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/1197>
- Suradi, A. Islamic Education In Facing The Phenomena of Globalization (Epistemological Perspective of Islamic Education Philosophy), Al-Idarah, Vol. 7 No. 2, 2017. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>.
- Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2006. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.